

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan Wisata

1. Pengertian dan Indikator Pengembangan Wisata

a. Pengertian Pengembangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan pengembangan sebagai tindakan, proses, atau teknik pengembangan. Setyosari mengartikan pengembangan sebagai proses menciptakan dan menilai bahan ajar. Sugiyono adalah proses melakukan riset guna menciptakan item khusus dan mengevaluasi kemanjurannya.¹

Studi sistematis tentang desain, pengembangan, dan penilaian program, prosedur, serta produk yang terpenuhi persyaratan kevaliditasan, kepraktisan, dan efektivitas adalah definisi lain dari penelitian pengembangan, menurut Seels dan Richey. Proses atau teknik menciptakan, memproduksi, dan menilai barang-barang pendidikan yang memenuhi persyaratan validitas dan kepraktisan yaitu pengembangan yang sedang dibahas di studi ini, menurut beberapa definisi yang diberikan di atas.²

¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: ALFABETA, 2015, 50.

² Sutarti, Tatik dan Edi Irawan. Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan, Yogyakarta: Deepublish, 2017, 6.

b. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan suatu taktik yang dipakai untuk menaikkan, memelihara, dan memperluas daerah tujuan wisata agar pariwisata dapat kian berkembang dan memberi dampak yang baik untuk warga dan pemerintah. Yoeti mendefinisikan pengembangan pariwisata sebagai suatu usaha untuk menaikkan dan memperluas suatu produk atau memperluas jangkauan barang wisata.³

Suwarti dan Yuliamir menyatakan bahwa ada tiga komponen penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan pariwisata, yaitu:

1. Manusia merupakan subjek utama dari semua kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata.
2. Lokasi merupakan komponen konkret yang berfungsi sebagai wadah bagi semua kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata.
3. Waktu merupakan jumlah waktu yang harus dihabiskan pengunjung untuk melakukan perjalanan ke destinasi.⁴

Yoeti mengidentifikasi empat prinsip dasar pertumbuhan pariwisata, yaitu:

1. Keberlanjutan ekologis, yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata dapat menjamin keberlanjutan keberadaan pariwisata.
2. Keberlanjutan kehidupan dan budaya menunjukkan bahwa seiring dengan pertumbuhan pariwisata, keterlibatan masyarakat dalam hidup keseharian dan budaya juga menaik.

³ Suwarti S, & Yuliamir, H. Pengembangan Daya Tarik Wisata, Gramedia, 2017. 28.

⁴ Suwarti, S, & Yuliamir, H. Pengembangan Daya Tarik Wisata, Gramedia, 2017. 30.

3. Keberlanjutan ekonomi mengacu pada bagaimana pertumbuhan pariwisata memastikan kelangsungan kegiatan ekonomi dalam jangka panjang.
4. Memberikan masyarakat platform untuk mengembangkan pariwisata di suatu wilayah sangat penting untuk meningkatkan dan menaikkan taraf hidup mereka.

Pertumbuhan pariwisata memerlukan perencanaan. Perencanaan ini bertujuan untuk menjamin bahwa pembangunan yang sedang dilaksanakan bisa berlangsung sesuai rencana dan menggapai hasil yang diinginkan. Tujuan utama pembangunan pariwisata adalah untuk menaikkan perekonomian lokal maupun nasional.⁵

2. Strategi Pengembangan Pariwisata

Tujuan dari strategi pengembangan pariwisata adalah untuk menaikkan pertumbuhan pariwisata saat ini di masa mendatang. Fasilitas yang lengkap tersedia dan mendorong pertumbuhan pariwisata. Suwanto mengklaim bahwa pendekatan pengembangan pariwisata meliputi:⁶

- a. Salah satu cara untuk memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang objek wisata daerah adalah melalui pemasaran dan promosi.
- b. Aksesibilitas adalah keadaan rute yang akan ditempuh wisatawan untuk menggapai suatu tempat wisata. Tersedianya akses jalan yang mudah dan nyaman akan menarik minat banyak wisatawan.

⁵ A. Yoeti, ola. Dkk. *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. PT. Pratnya Paramita. Cetakan 2011.6.

⁶ Suwanto, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta, 2004 di rujuk 9 kali pada 2017. 25.

- c. Suatu kawasan wisata merupakan destinasi yang memerlukan pengembangan masyarakat dan pemerintah daerah, termasuk penyediaan prasarana dan fasilitas yang diperlukan. Hal ini berguna sebagai pendukung bagi destinasi wisata tersebut.
- d. Berbagai bentuk pariwisata yang hadir di wilayah tersebut meliputi pantai, gunung, budaya, dan agama.
- e. Segala sesuatu yang ditawarkan oleh industri pariwisata dianggap sebagai produk pariwisata, baik dari segi amenities yang ditawarkan maupun infrastruktur tambahan dan fasilitas pendukungnya.
- f. Topik utama dalam pertumbuhan pariwisata adalah sumber daya manusia. Kelompok sadar pariwisata adalah sumber daya manusia yang terorganisasi dalam organisasi dengan tujuan untuk mempromosikan pariwisata.
- g. Setiap pemerintah daerah sering memiliki kelompok sadar pariwisata yang anggotanya diambil dari warga sekitar destinasi wisata. Kampanye sadar pariwisata nasional adalah sesuatu yang dilaksanakan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan penegasan disiplin yang terkait dengan operasi pariwisata.⁷

Enam strategi pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan selaras terhadap hasil Konferensi Koordinator Pemerintah Pusat dan Daerah yang diselenggarakan bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI). Strategi tersebut meliputi:

⁷ Suwanto, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta, 2004 di rujuk 9 kali pada 2017. 25.

- a. Mempercepat penyelesaian infrastruktur.
- b. Mendorong pertumbuhan destinasi pariwisata.
- c. Menaikkan standar infrastruktur dan amenities.
- d. Menaikkan dan memantapkan promosi pariwisata.
- e. Mendorong masyarakat untuk berinvestasi.
- f. Menetapkan praktik bersama dalam pengelolaan pariwisata.

B. Peningkatan Jumlah Pengunjung Wisata

1. Daya Tarik Wisata

Menurut UU RI No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata yakni seluruh sesuatu yang ada ciri khas, keindahan, dan nilai, seperti beragam SDA, budaya, atau barang buatan manusia yang diperuntukkan atau dikunjungi oleh wisatawan. Pengembangan kegiatan yang direncanakan menentukan bagaimana destinasi wisata berkembang. Sistem pengelolaan di kawasan pariwisata, serta potensi dan kondisi di wilayah tersebut akan menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan. Akibatnya, kondisi destinasi pariwisata akan menentukan daya tarik wisata tersebut.

Jenis Daya Tarik Wisata:

Mappi dalam Pradikta (2013) menyatakan bahwa ada tiga kategori daya tarik wisata:

- a. SDA yang berpeluang sebagai destinasi wisata dikenal dengan sebutan objek wisata alam. Objek wisata alam yang berpotensi sebagai destinasi wisata alam terbagi menjadi empat jenis, yaitu flora dan fauna, keunikan dan kekhasan ekosistemnya (laut, pantai, gunung

(gunung berapi), danau, sungai, satwa langka, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, air terjun, dan lain-lain).

- b. Objek Wisata Budaya: Objek wisata yang menonjolkan kekhasan suatu tempat, seperti musik tradisional, tari, upacara adat, museum, adat istiadat setempat, dan kesenian.
- c. Objek wisata buatan yaitu objek wisata yang diciptakan oleh manusia dan dapat dimanfaatkan serta dikembangkan di kemudian hari. Contohnya adalah pusat perbelanjaan, taman nasional, taman rekreasi, sarana olahraga, hiburan (akrobat, sulap), dan ketangkasan (berkuda).

2. Pengembangan Pariwisata

Mengingat pariwisata memiliki efek berganda (multiplier effect), yakni melibatkan beberapa aspek yang berdampak baik bagi lingkungan sekitar, maka jelaslah bahwa pariwisata harus dikembangkan untuk membuat wisatawan tetap betah dan tidak bosan. Prioritas pertumbuhan pariwisata perlu dilaksanakan karena pariwisata memegang peranan penting dalam banyak hal baik lingkungan alam, sosial budaya (socio-budaya), maupun ekonomi. Jika dilihat dari sisi ekonomi, industri pariwisata berperan dalam menggerakkan perekonomian dan secara langsung menaikkan perekonomian daerah, baik lokal maupun nasional, serta menciptakan devisa bagi negara.⁸

Pertumbuhan pariwisata harus mengikuti perencanaan yang matang agar dapat memberikan manfaat bagi perekonomian, masyarakat, dan

⁸ Muhammad Ridwan, Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 2.

budaya masyarakat. Secara lebih tepat, tujuan pengembangan pariwisata adalah membuat tempat wisata lebih menarik bagi pengunjung dengan meningkatkan fasilitasnya dan membuatnya lebih mudah dijangkau serta menawarkan produk dan layanan yang lebih baik.⁹

Selain itu, media sosial memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata karena media sosial memiliki respon yang cepat untuk menjangkau masyarakat termasuk masyarakat mancanegara. Untuk menggali potensi yang sudah ada diperlukan kemudahan akses internet. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya promosi pariwisata bagi pertumbuhan industri pariwisata. Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Pariwisata

a. Pertumbuhan pariwisata memiliki dampak positif berikut:

- 1) Lebih banyak peluang kerja
- 2) Lebih banyak kesempatan kerja
- 3) Menaikinya pendapatan
- 4) Melestarikan budaya daerah
- 5) Wisatawan belajar tentang cara hidup penduduk asli

b. Berikut ini adalah beberapa implikasi negatif dari pengembangan pariwisata:

- 1) Lebih banyak tekanan pada populasi sebagai akibat dari imigrasi asing;
- 2) Munculnya budaya konsumen dan

⁹ Mardiyono Riyanto, Sefira Ryalita Pramadany, “ Analisis Strategi Pengembangan Daerah” Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No. 4, 2018.

- 3) Gangguan lingkungan
- 4) Semakin langkanya lahan pertanian
- 5) Terdapat tekanan pada masyarakat lokal.¹⁰

Dampak positif dan negatif dari peningkatan jumlah pengunjung.

Peningkatan jumlah pengunjung memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Udara sejuk dan keindahan alam yang menarik banyak peminat;
- 2) Harga yang ditawarkan cukup murah.
- 3) Agar pengunjung tetap betah menikmati wahana, area dan wahana diciptakan menyenangkan.
- 4) Bangunan diciptakan semenarik mungkin agar dapat dijadikan lokasi foto dan
- 5) Setiap hari libur pasti ada pertunjukan, seperti karaoke atau live musik.

Berikut ini adalah beberapa implikasi negatif dari meningkatnya jumlah wisatawan:

- 1) Ketergantungan masyarakat terhadap pariwisata
- 1) Kebersihan kawasan kurang terjaga oleh pengunjung

¹⁰ Corry Comelia, Ima Amaliah, Aan Julia, “ Dampak Taman Wisata Perairan (TWP) terhadap kegiatan Ekonomi dan Sosial Masyarakat di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara”. Jurnal Ilmu.